

# **METODE PEMBELAJARAN HADRAH DI PONDOK PESANTREN SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA**

## ***HADRAH LEARNING METHOD IN ISLAMIC BOARDING SCHOOL SUNAN PANDANARAN YOGYAKARTA***

oleh: amin mahamboro, universitas negeri yogyakarta, amhamham@gmail.com

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran pada pelatihan permainan hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian ini secara khusus dilakukan pada pembelajaran dasar dari pembelajaran hadrah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah pelatih hadrah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian ini difokuskan pada metode pembelajaran yang digunakan pelatih dalam lagu dasar “ya rabbi sholi ala Muhammad”. Data dalam penelitian diperoleh dengan cara (1) observasi, (2) wawancara, (3) dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penyimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta adalah metode ceramah, demonstrasi, tanya-jawab, tugas, dan latihan atau drill. Melalui penelitian ini peneliti menemukan metode pembelajaran yang menarik yang digunakan pelatih, yaitu metode pendekatan sebaya. Metode pendekatan sebaya mempengaruhi santri menjadi pemain hadrah yang percaya diri, terampil, dan berkekrativitas tinggi.

Kata kunci: metode pembelajaran, hadrah

### **Abstract**

*The purpose of this reseach was to desribe learning method which used in Islamic Boarding School Sunan Pandanaran Yogyakarta. This research specialy conducted on the basic hadrah learning in Islamic Boarding School Sunan Pandanaran. This study uses qualitative research methods. The research subjects is Islamic Boarding Sunan Pandanaran Yogyakarta Hadrah coach. This study focused on learning methods are used coach in the basic song "ya rabbi sholi ala Muhammad". The research data obtained by (1) observation, (2) interview, (3) documentation. The tools uses on researchers in the form of interview guidelines, observation guidelines, guidance documentation, field notes, and audio-visual recording devices. Data analysis was performed with several stages, namely (1) data reduction, (2) presentation of data, (3) inference. As for the validity of test data using triangulation. These results indicate that the teaching methods used in teaching hadrah at boarding school Sunan Pandanaran Yogyakarta is a lecture, demonstration, question and answer, tasks, and exercise or drill. Through this study, researcher discovered an interesting learning methods used by coach, which is the peer approachment. On the learning process, is undeniable peer approachment also affects the students become hadrah player who are confident, skilled, and had a high creativity.*

Keywords: learning method, hadrah

## **PENDAHULUAN**

Kesenian tradisional khususnya kesenian Islam di Indonesia mulai menunjukkan perkembangannya dalam beberapa tahun terakhir. Maraknya perlombaan musik di bidang kesenian Islam menjadi bukti bahwa kesenian Islam di

Indonesia telah diakui keberadaannya dan berkembang secara pesat. Banyaknya sekolah maupun lembaga pendidikan dalam mengikuti perlombaan musik memberikan dampak positif terhadap perkembangan pembelajaran musik yang ada di lembaga pendidikan lain seperti pondok pesantren. Berbagai macam

kesenian hadrah yang terdapat di pondok pesantren di Yogyakarta salah satunya terdapat di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta telah mengikuti berbagai perlombaan musik hadrah baik tingkat provinsi maupun nasional. Dengan keikutsertaan tersebut telah menjadikan Pondok Pesantren tersebut adalah salah satu lembaga pendidikan yang memiliki prestasi dalam bidang musik hadrah.

Berdasarkan latar belakang yang ada, maka peneliti ingin melihat “*Metode Pembelajaran Hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran*”.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan metode yang digunakan dalam pembelajaran musik hadrah yang meliputi materi pembelajaran dan proses pembelajaran yang diberikan oleh instruktur dan mendokumentasikan kesenian hadrah karena masih kurangnya buku pendukung tentang kesenian tersebut serta menjaga kelestarian dan keberadaannya. Data yang dianalisis adalah dari wawancara kepada sumber-sumber yang berpengaruh terhadap Pembelajaran musik hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dan dibantu juga dengan buku-buku penunjang tentang metode pembelajaran dan musik hadrah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dikarenakan variabel penelitian merupakan objek yang tidak

perlu menggunakan pengukuran dan proses statistik, oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti lebih spesifik menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau status fenomena yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang di pondok pesantren yang diamati. Sebagaimana pendapat dari Sukmadinata (2009: 72) bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah atau pun rekayasa

### **Setting Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Penelitian tentang perkembangan metode pembelajaran musik hadrah ini dilakukan dalam waktu 3 bulan yang dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Juni 2015.

### **Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini adalah grup hadrah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang terdiri dari ketua hadrah, pelatih, serta santri selaku peserta didik.

Ketua hadrah dalam kelompok Hadrah Sunan Pandanaran Yogyakarta adalah Gus Azka Syakbana. Ketua hadrah tersebut dijadikan sumber data karena beliau merupakan keturunan dari pendiri pondok pesantren sunan pandanaran

dan tahu tentang sejarah hadrah pondok pesantren sunan pandanaran.

Pelatih dalam kelompok hadrah Sunan Pandanaran Yogyakarta adalah Bapak Samsul Arifin. Pelatih hadrah dalam penelitian ini dijadikan sumber data karena beliau merupakan pelatih hadrah utama dan juga mantan santri yang ikut dalam kelompok hadrah Sunan Pandanaran Yogyakarta.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen tunggal dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dijelaskan oleh Moleong (2014: 168) bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Sugiono (2010: 222) menambahkan bahwa peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian kualitatif sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **1. Observasi**

Penelitian ini menggunakan teori Burhan (2008: 115) bahwa observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Peneliti mengamati objek yang

mencakup hal umum yang berkaitan langsung dengan pembelajaran hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta yang tidak lepas dari faktor penunjang dan faktor kesukaran yang terdapat dalam proses pembelajaran hadrah serta jenis alat yang digunakan dalam proses pembelajaran Hadrah tersebut.

#### **2. Wawancara**

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Moleong (Sukardi 2006: 53) menjelaskan bahwa wawancara adalah kegiatan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.

#### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk lebih menguatkan data yang sudah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara. Menggunakan teori Burhan (2008 :121) bahwa pada intinya metode dokumenter adalah metode yang di gunakan untuk menelusuri data. Studi dokumentasi digunakan agar lebih menguatkan data yang sudah didapat dari observasi.

Data dokumentasi dalam penelitian ini didapatkan diantaranya dari: 1) Perpustakaan daerah Yogyakarta, 2) Perpustakaan FBS dan Perpustakaan Pusat Universitas Negeri Yogyakarta, 3) Perpustakaan ISI Yogyakarta, serta artikel dari internet.

### **Objek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah metode yang digunakan pelatih dalam pembelajaran hadrah di

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, dimana data-datanya didapat dari narasumber, yaitu guru atau pelatih yang terjun langsung di dalam proses pembelajaran hadrah tersebut.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan model interaktif, dilakukan pada saat peneliti pertama kali memulai penelitian sampai sepanjang penelitian selesai dilakukan. Sependapat dengan Bogdan dalam Sugiyono (2005:89) yang menjelaskan tentang pengertian analisis data sebagai proses mencari dan menyusun data secara sistematis.

Dalam melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penyimpulan (*conclusion drawing/verification*). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut :

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan terkumpul. Penulis memilih data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan. Data yang diambil dan digunakan adalah data yang merujuk pada pembahasan utama dalam penelitian ini, yaitu tentang metode pembelajaran hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta. Data yang di reduksi oleh peneliti ialah permainan pada lagu “*ya rabbishalli ala muhammad*” dan juga permainan dasar di tim hadrah Pondok Pesantren Sunan Pandanaran.

#### **2. Displai Data**

Setelah data di reduksi, peneliti memproses data dengan cara mendisplai data. Sependapat dengan Sukardi (2006 :73) bahwa pada penelitian ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu.

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu data disajikan secara naratif atau uraian singkat. Penyajian ini untuk mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan yang meliputi tentang pemilihan cara yang digunakan dalam pelaksanaan metode pembelajaran hadrah di PondokPesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

#### **3. Kesimpulan**

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir yang dilakukan setelah dua proses analisis data telah selesai dilakukan, dengan diikuti bukti-bukti yang valid sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang tepat dari hasil penelitian yang dilakukan. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan yakni diketahuinya metode apa saja yang dipakai oleh pelatih hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta.

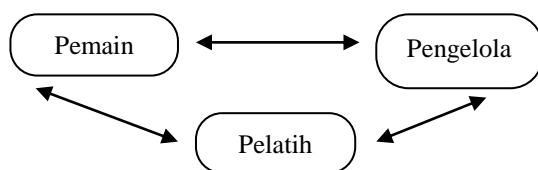
### **Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti (Sugiyono, 2010: 268). Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dari berbagai sumber, dengan menggunakan sumber, cara dan waktu.

Oleh sebab itu, penelitian ini menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu yang kemudian menghasilkan data yang valid.

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam penelitian ini mengacu pada sumber data yang diperoleh dari pemain, sumber dari pengelola serta sumber dari pelatih. Peneliti mencari kebenaran dengan membandingkan hasil perolehan data dari ketiga itu. Sehingga diperoleh data yang valid. Sumber yang didapat tersebut adalah hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti tidak hanya mewawancarai pokok permasalahan tersebut hanya dengan satu orang, tetapi dari berbagai sumber yang kemudian sumber tersebut dibandingkan dan juga peneliti mengecek kebenaran informasi yang diperoleh tersebut. Seperti penjelasan Sugiyono (2010: 274) bahwa triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

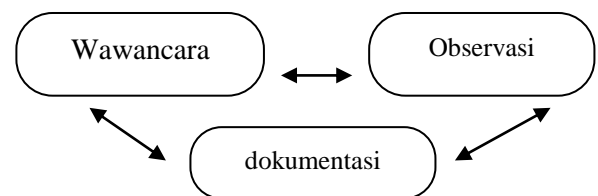


Gambar 9. Triangulasi sumber

### 2. Triangulasi teknik

Peneliti melakukan pengambilan data baik dengan pelatih, pengelola dan santri melalui wawancara, observasi serta dokumentasi. Di waktu yang berbeda peneliti melakukan observasi untuk mengamati kegiatan hadrah tersebut seperti apa, yang kemudian dicocokkan dengan hasil

wawancara serta pendokumentasiannya yang kemudian didiskusikan lebih lanjut dengan sumber data untuk data yang lebih valid. Hasil dari ketiga teknik tersebut kemudian diambil kesimpulan. Sehingga diperoleh hasil wawancara disertai bukti dari ketiganya. Seperti pendapat Sugiyono (2010: 274) bahwa triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 10. Triangulasi teknik

### 3. Triangulasi waktu

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda dan bersifat momentum ataupun *accidental*. Seperti pendapat Sugiyono(2010: 274) bahwa triangulasi waktu yaitu dengan cara pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menentukan kredibilitas data ketika mood sumber data segar, bukan ketika jenuh. Peneliti sering meneliti ulang bahkan menanyakan kembali sehingga diperoleh kebenaran data dan ditemukan kepastian datanya. Peneliti mengulangi pertanyaan-pertanyaan sebelumnya di lain hari ataupun di pertemuan selanjutnya. Hal ini demi hasil yang valid yang diberikan oleh sumber data.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hadrah merupakan kesenian musik Islam dimana dalam permainannya menggunakan beberapa alat musik yang ditabuh. Dalam permainan hadrah tersebut pemain memainkan secara ansambel alat perkusi rebana dan juga disertai nyanyian syair Islami. Rebana menurut Jaelani (2007 : 175) berasal dari kata *rabbana* yang berarti wahai Tuhan kami (satu doa dan pujian terhadap Tuhan).

Pembelajaran hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta ini termasuk pembelajaran nonformal dimana kegiatan ini terorganisasi di luar kegiatan sekolah dimana tenaga pengajar, fasilitas, cara penyampaian, dan waktu yang dipakai serta komponen lainnya disesuaikan dengan keadaan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, metode pembelajaran hadrah yang digunakan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta meliputi metode ceramah, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode tugas, dan metode latihan atau *drill*. Metode tersebut memang hanya metode klasik yang sering digunakan dalam hampir semua proses pembelajaran. Akan tetapi yang membedakan dan menarik adalah pendekatan yang dilakukan pelatih, yaitu dengan pendekatan teman sebaya.

Interaksi edukatif antar pelatih dan santri tentunya kurang jika pelatih tidak melakukan pendekatan dengan santri. Proses pembelajaran andragogi ikut serta berperan penting dalam pembelajaran ini. Pelatih mengkondisikan santri sebagai orang dewasa yang sudah paham akan posisi santri sebagai sumber belajar. Sehingga

pada prosesnya santri bisa menentukan sendiri porsi latihannya.

Pelatih memberi kebebasan kepada santri bereksperimen kepada musiknya, yang kemudian memberikan *reward* kepada santri jika bisa paham apa yang diajarkan. Ketika santri bisa mengembangkan permainannya menjadi lebih bagus, *reward* yang diberikan berupa diangkat menjadi pemain inti hadrah yang sering tampil di setiap acara. Dengan itu santri selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran hadrah tersebut.

Metode ceramah digunakan oleh pelatih hadrah untuk memberikan penjelasan tentang materi pembelajaran secara rinci, jelas, dan urut. Kegiatan ceramah yang dilakukan oleh pelatih antara lain yakni ceramah untuk mengawali kegiatan pembelajaran, ceramah untuk menjelaskan materi pembelajaran seperti mengenalkan alat, menjelaskan cara memegang alat, memainkan alat, melatih pelafalan dalam vokal, selain itu ceramah juga digunakan dalam kegiatan tanya-jawab kepada santri anggota hadrah dan ceramah untuk mengakhiri pelajaran.

Metode demonstrasi dilakukan oleh pelatih ketika memberikan penjelasan tentang permainannya, yang kemudian pelatih memberi contoh kepada santri tentang materi praktek yang akan dipelajari, misalnya memberi contoh nyanyian dan pengucapannya, juga memberi contoh dalam memainkan pukulan-pukulan *terbang, dumbuk, bass, tam, dan keprak*. Santri langsung menirukan dan mempraktekkannya. Secara tidak langsung santri mengimitasi setelah pelatih mendemonstrasikan.

Dalam materi pembelajaran lagu *Yarabbi Sholi Ala Muhammad*, pelatih memberi contoh permainan pola irama setiap bagian lagu pada masing-masing instrumen kemudian langsung diikuti oleh santri. Dengan metode ini, pembelajaran hadrah dapat diterima dan dipelajari dengan mudah oleh santri.

Metode tanya jawab dilakukan oleh pelatih yaitu tepat ketika berlangsungnya proses pelatihan, dimana pelatih memberikan penjelasan dan contoh dengan demonstrasi yang kemudian ditiru oleh santri, pelatih mengembalikan lagi ke *santri* apa yang belum dipahami dari proses penjelasan dan juga pada waktu didemonstrasikan, kemudian jika sudah jelas pelatih memberi pertanyaan balik supaya santri mengembangkan permainannya di luar permainan yang sudah pelatih contohkan. Metode ini dapat memacu kreatifitas santri, sehingga ketika di tampilkan akan terlihat beda dan seperti yang santri inginkan mau dibuat seperti apa.

Metode tugas dilakukan oleh pelatih ketika ketika pelatihan selesai, pelatih memberikan tugas pada santri untuk tetap mengembangkan permainannya. Metode ini bertujuan agar santri anggota hadrah mengembangkan kreatifitasnya, serta tetap bersosial di luar jam pelatihan sehingga tetap berkegiatan di dalam pondok dan tentunya mengarahkan ke kekompakan bersama.

Pada akhirnya, metode latihan atau *drill* melengkapi metode yang telah diterapkan sebelumnya. Metode latihan secara *drill* dilakukan setelah pelatih memberikan demonstrasi, maupun tugas serta dipertemuan selanjutnya ketika masing-masing punya tugas

bahan yang dikembangkan di luar jam pelatihan. Metode latihan *drill* sangat penting diberikan dalam pembelajaran hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, karena dengan latihan *drill* maka keterampilan santri dalam memainkan alat musik akan semakin baik.

Metode pembelajaran yang dijelaskan di atas telah diterapkan di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta, dan metodenya mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan saling melengkapi. Jika pelatih hanya menggunakan satu atau hanya dua metode dimana satu metode melengkapi metode yang satunya saja tentunya sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Melihat metode yang digunakan oleh pelatih pada pembelajaran hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran, dapat diketahui bahwa metode yang digunakan tidak jauh beda dengan pembahasan sebelumnya, interaksi edukasi antara pelatih, santri dan juga materi terjadi disini dimana terjadi hubungan antara metode yang satu dengan yang lain.

Materi pembelajaran hadrah yang diajarkan oleh pelatih di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta dibagi menjadi dua kategori. Yaitu katagori santri pemula dan santri yang masuk ke dalam tim inti hadrah Sunan Pandanaran.

Untuk santri pemula pelatih menitik-beratkan pada pola permainan hadrah yang biasa, setelah didemonstrasikan oleh pelatih, santri tidak diberi tugas seperti pengembangan variasi. Hal ini dengan pertimbangan bahwa banyak santri yang belum mampu memainkan ritmis hadrah secara

bersama-sama, mengingat santri yang baru saja mengenal alat musik hadrah. Namun tetap ada tugas untuk berlatih di luar jam pelatihan untuk perkembangan ketrampilan memainkan alat musik hadrah tersebut.

Untuk tim inti pembelajarannya tidak hanya permainan hadrah biasa, dalam pelatihannya santri pada tim inti dituntut untuk mengembangkan semua permainan setelah di demonstrasikan oleh pelatih, sehingga semua permainannya akan berkembang seperti apa yang diinginkan oleh santri.

Materi dasar yang diajarkan dalam pembelajaran hadrah yaitu meliputi pengenalan masing-masing instrumen hadrah, cara memainkan instrumen hadrah, dan yang terakhir adalah materi lagu. Untuk lagu yang diajarkan setiap penampilannya berbeda-beda, sedangkan dalam penelitian ini hanya difokuskan pada 1 lagu saja, yaitu lagu dasar hadrah "*ya rabbishalli ala muhammad*". Pada materi lagu tersebut, penyampaiannya tidak langsung dari awal sampai akhir lagu, melainkan bagian per bagian. Apabila santri mengalami kesulitan dan kesalahan pada potongan lagu di bagian tertentu, maka pelatih akan melakukan latihan berulang-ulang pada bagian tersebut sampai santri bisa dengan lancar memainkannya. Tanpa disadari santri akan hafal pada pola permainan lagu yang sedang mereka mainkan.

Proses pembelajaran hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta meliputi pembelajaran teori, praktik, dan kemudian penyampaian lagu.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

Metode yang digunakan pelatih hadrah di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Yogyakarta adalah metode ceramah, metode demonstrasi, metode tugas, metode tanya jawab, dan metode latihan atau *driil*. Metode ceramah digunakan untuk memberikan pengertian dan penjelasan tentang materi pelatihan yang masih bersifat teori. Metode demonstrasi digunakan untuk memberikan gambaran secara nyata tentang materi hadrah tersebut. Metode tugas disini ialah dimana santri belajar dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan pelatih, yang bertujuan untuk melatih kreatifitas santri dalam mengembangkan sebuah lagu. Metode tanya jawab digunakan pelatih untuk keaktifan santri dalam pelatihannya, selain itu juga menjadikan waktu pelatihan menjadi efektif dan kondusif sedangkan metode latihan secara *driil* digunakan untuk mengembangkan kecakapan psikomotorik peserta didik serta keterampilan peserta didik dalam bermain hadrah.

Pendekatan yang dilakukan pelatih hadrah yaitu dengan pendekatan pelatihan sebaya, dimana pelatih mengajarkan santri dan kemudian santri yang sudah bisa mengajarkan kepada santri yang belum bisa. Selain itu, pemberian *reward* juga berlaku dimana santri yang unggul akan dimasukan ke tim inti hadrah. Dengan itu santri selalu bersemangat dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran hadrah tersebut.



## Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Pelatih dapat memakai metode klasik seperti ceramah, demonstrasi, tanya jawab, tugas, dan latihan secara *drill* ditambah dengan referensi audio visual tentang pertunjukan musik hadrah dari kelompok lain yang dapat memotivasi dan dapat meningkatkan kreatifitas para santri.
2. Pelatih mengajarkan arti dari lagu yang akan dibawakan sehingga santri lebih ekspresif dalam permainannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Burgin, Burhan. (2008). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media group
- Jaelani.Bisri M. (2007). *Ensiklopedi Islam*. Yogyakarta: Panji Pusaka.
- Moleong.(2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.(2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sukardi.(2006). *Penelitian Kualitatif Naturalistik Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.